

**PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, PERTUMBUHAN ASET DAN
LEVERAGE KEUANGAN TERHADAP PROFITABILITAS
(Studi Empiris pada Lembaga Keuangan yang Terdaftar di BEI)**

SKRIPSI

Diajukan sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi
pada Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang



Oleh:
RAHMI NOVI ASTUTI
84420/2007

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2012**

HALAMAN PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI

**PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, PERTUMBUHAN ASET DAN
LEVERAGE KEUANGAN TERHADAP PROFITABILITAS**

(Studi Empiris pada Lembaga Keuangan yang Terdaftar di BEI)

Nama : RAHMI NOVI ASTUTI

Nim/BP : 84420/2007

Program Studi : Akuntansi

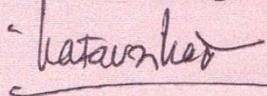
Keahlian : Akuntansi Keuangan

Fakultas : Ekonomi

Padang, Januari 2012

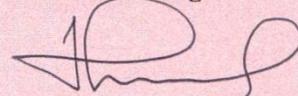
Disetujui oleh:

Pembimbing I



Eka Fauzihardani, SE, M.Si, Ak
NIP. 19710522 200003 2 001

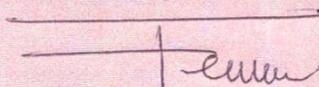
Pembimbing II



Henri Agustin, SE, M.Sc, Ak
NIP. 19771123 200312 1 003

Mengetahui,

Ketua Program Studi Akuntansi



Fefri Indra Arza, SE, M.Sc, Ak
NIP. 19730213 199903 1 003

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi
Universitas Negeri Padang

Judul : Pengaruh Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Aset dan
Leverage Keuangan terhadap Profitabilitas (Studi Empiris
pada Lembaga Keuangan yang Terdaftar di BEI)

Nama : RAHMI NOVI ASTUTI

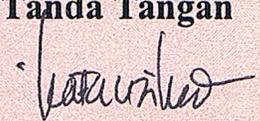
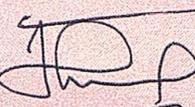
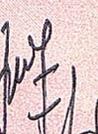
Nim/BP : 84420/2007

Fakultas : Ekonomi

Padang,

Januari 2012

Tim Penguji

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Eka Fauzihardani, SE, M.Si, Ak	1. 
2. Sekretaris	: Henri Agustin, SE, M.Sc, Ak	2. 
3. Anggota	: Lili Anita, SE, M.Si, Ak	3. 
4. Anggota	: Salma Taqwa, SE, M.Si	4. 

ABSTRAK

Rahmi Novi Astuti. (84420). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Aset dan Leverage Keuangan terhadap Profitabilitas (Studi Empiris pada Lembaga Keuangan yang Terdaftar di BEI).

**Pembimbing : 1. Eka Fauzihardani, S.E, M.Si, Ak
2. Henri Agustin, S.E, M.Sc, Ak**

Penelitian ini bertujuan untuk menguji: 1) Pengaruh ukuran perusahaan terhadap profitabilitas. 2) Pengaruh pertumbuhan aset terhadap profitabilitas. 3) Pengaruh *leverage* keuangan terhadap profitabilitas.

Jenis penelitian adalah penelitian kausatif. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan lembaga keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Pemilihan sampel dengan metode *purposive sampling*. Sampel penelitian ini adalah 42 perusahaan lembaga keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama 4 tahun (2006-2009). Data sekunder bersumber dari ICMD. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi berganda karena untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

Hasil pengujian menunjukkan bahwa: 1) Hipotesis 1 ditolak, dimana berdasarkan uji statistik nilai signifikansi $0.001 < 0.05$, nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $-3.538 > 1.6553$ dan β bernilai -0.108 . Hal ini berarti tidak tersedia cukup bukti untuk menerima hipotesis. 2) Pertumbuhan aset berpengaruh signifikan positif terhadap profitabilitas, dimana nilai signifikansi $0.007 < 0.05$, nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $2.722 > 1.6553$ dan β bernilai 0.178 (H_2 diterima). 3) *Leverage* keuangan berpengaruh signifikan negatif terhadap profitabilitas, dimana nilai signifikansi $0.000 < 0.05$, nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $-6.432 > -1.6553$ dan β bernilai -2.743 (H_3 diterima)

Berdasarkan hasil penelitian ini, penulis menyarankan kepada perusahaan untuk dapat memaksimalkan pemanfaatan aktiva perusahaan agar perusahaan terus bertumbuh dan profitabilitas perusahaan meningkat karena investor cenderung melirik perusahaan yang bertumbuh. Perusahaan juga harus memperhatikan tingkat penggunaan leverage keuangan (utang) dalam sumber pembiayaan perusahaan, karena apabila perusahaan menggunakan utang, maka perusahaan harus membayar bunga. Bunga ini harus dibayar, berapapun keuntungan operasi perusahaan, sehingga dapat beresiko perusahaan tidak mampu membayar beban bunga dan pokok utang disaat kondisi perekonomian memburuk. Peneliti selanjutnya diharapkan juga menggunakan periode pengamatan yang lebih panjang dan menambah variabel yang mungkin berpengaruh terhadap profitabilitas, karena masih banyak faktor lain yang mempengaruhi profitabilitas perusahaan yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis sampaikan kehadirat Allah SWT, atas rahmat, ridho dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul ” Pengaruh Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Aset dan *Leverage* Keuangan terhadap Profitabilitas (Studi Empiris pada Lembaga Keuangan yang Terdaftar di BEI)”. Penulisan skripsi ini adalah untuk memenuhi persyaratan mendapatkan gelar Sarjana Ekonomi pada Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.

Dalam penulisan skripsi ini penulis tidak terlepas dari hambatan dan rintangan. Namun demikian, atas bimbingan, bantuan, arahan, serta dukungan dari berbagai pihak maka penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Penulis secara khusus mengucapkan terima kasih kepada Ibu Eka Fauzihardani, SE, M.Si, Ak dan Bapak Henri Agustin, SE, M.Sc, Ak selaku dosen pembimbing yang telah banyak menyediakan waktu dan pemikirannya dalam penyusunan skripsi ini.

Pada kesempatan ini, penulis juga ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Dekan dan Pembantu Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.
2. Ketua dan Sekretaris Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.
3. Bapak dan Ibu Staf Pengajar Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang, khususnya Program Studi Akuntansi serta karyawan yang telah membantu penulis selama menuntut ilmu di kampus ini.

4. Kedua orang tua (Ayahanda Drs. M. Yamir dan Ibunda Hasnah) yang selalu memberikan dukungan dan mendoakan agar penulis dapat mencapai apa yang dicita-citakan.
5. Kakak-kakak (Rafki Rahmat, SH dan Rika Mariska, S. Ap) dan adik-adikku (Rahmat Yulanda Putra dan Rusydian Ihsan) yang selalu memberikan dukungan dan semangat selama kuliah dan dalam penyusunan skripsi ini.
6. Teman-teman Prodi Akuntansi Fakultas Ekonomi UNP khususnya angkatan 2007, terima kasih atas dukungan moril kepada penulis dalam penulisan skripsi ini.
7. Serta semua pihak yang telah membantu dalam proses perkuliahan yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Dengan segala keterbatasan yang ada, penulis tetap berusaha untuk menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan baik. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran dari pembaca guna kesempurnaan skripsi ini. Akhir kata, penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua.

Padang, Desember 2011

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
 BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah.....	10
C. Pembatasan Masalah.....	11
D. Perumusan Masalah	11
E. Tujuan Penelitian	12
F. Manfaat Penelitian	12
 BAB II. KAJIAN TEORI, KERANGKA KONSEPTUAL DAN HIPOTESIS	
A. Kajian Teori	14
1. Profitabilitas.....	14
a. Pengertian	14
b. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas	16
c. Cara Mengukur Profitabilitas.....	17
2. Ukuran Perusahaan	20

3. Pertumbuhan Aset.....	22
a. Pengertian Pertumbuhan Aset.....	22
b. Karakteristik Utama Aset.....	23
c. Karakteristik Pendukung Aset	24
4. Leverage Keuangan	26
B. Penelitian Terdahulu	29
C. Pengembangan Hipotesis	33
D. Kerangka Konseptual.....	36
E. Hipotesis.....	38

BAB III. METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	39
B. Populasi dan Sampel	39
C. Jenis dan Sumber Data.....	41
D. Teknik Pengumpulan Data.....	42
E. Variabel Penelitian.....	42
F. Model Dan Teknik Analisis Data.....	43
G. Defenisi Operasional.....	48

BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Umum.....	50
a. Sejarah Perkembangan BEI.....	50
b. Gambaran Umum Lembaga Keuangan di Indonesia.....	51
B. Deskriptif data	52
C. Hasil Analisis Data.....	65

1. Uji Asumsi Klasik.....	65
2. Uji Model Penelitian	70
3. Pengujian Hipotesis.....	73
D. Pembahasan	75

BAB V. PENUTUP

A. Kesimpulan	81
B. Keterbatasan Penelitian.....	81
C. Saran	82

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. TA, TH, LB, UP, PA, LK, Profit Beberapa Lembaga Keuangan.....	6
2. Penelitian Terdahulu	29
3. Kriteria Pengambilan Sampel	40
4. Daftar Perusahaan Lembaga Keuangan yang terdaftar di BEI	40
5. Data Profitabilitas Lembaga keuangan Tahun 2006-2009	53
6. Data Ukuran Perusahaan Lembaga Keuangan Tahun 2006-2009	55
7. Data Pertumbuhan Aset Lembaga Keuangan Tahun 2006-2009.....	58
8. Data Leverage Keuangan Lembaga Keuangan Tahun 2006-2009	61
9. Statistik Deskriptif	64
10. Uji Normalitas Residual awal	66
11. Uji Normalitas Residual Setelah Transformasi Dan Outlier.....	67
12. Uji Multikolinearitas.....	68
13. Uji Heterokedastisitas.....	69
14. Uji Autokorelasi.....	69
15. Uji F	70
16. Koefisien Determinasi	71
17. Analisis Regresi Berganda.....	72

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka Konseptual	38

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran

1. Proses Pengeliminasian populasi menjadi sampel penelitian
2. Data Total aset Lembaga Keuangan Tahun 2005-2009
3. Data Total Utang Lembaga Keuangan Tahun 2006-2009
4. Data Laba Bersih Lembaga Keuangan Tahun 2006-2009
5. Data Ukuran Perusahaan Lembaga Keuangan Tahun 2006-2009
6. Data Pertumbuhan Aset, Leverage Keuangan dan Profitabilitas lembaga Keuangan Tahun 2006-2009
7. Data Perbandingan Ukuran Perusahaan dengan Kinerja perusahaan Tahun 2006-2009
8. Hasil Analisis Data dan Grafik

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perusahaan merupakan suatu unit kegiatan produksi yang mengelola sumber-sumber ekonomi untuk menyediakan barang dan jasa bagi masyarakat. Perusahaan mengolah sumber-sumber ekonomi tersebut dan kemudian melalui pengolahan itulah perusahaan mendapatkan laba (*profit*). Keuntungan yang diperoleh oleh suatu perusahaan akan terus meningkat jika perusahaan tersebut mampu melakukan ekspansi atau perluasan usaha, namun untuk melakukan ekspansi perusahaan memerlukan tambahan modal yang cukup besar dan seringkali dana dalam perusahaan tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan tersebut. Oleh karena itu sangat dibutuhkan sekali talangan dana dari pihak luar perusahaan.

Penyandang dana dari luar perusahaan (*investor*) melakukan banyak pertimbangan sebelum mengambil keputusan untuk berinvestasi dalam suatu perusahaan. Dalam proses pengambilan keputusan tersebut, informasi yang dibutuhkan memegang peranan yang sangat penting. Salah satunya adalah informasi yang berkaitan dengan kinerja.

Sulistiyani dan Rosidah (2003) menyatakan kinerja merupakan kombinasi dari kemampuan, usaha, dan kesempatan yang dapat dinilai dari hasil kerja. Pengukuran kinerja digunakan perusahaan untuk melakukan perbaikan atas

kegiatan operasionalnya agar dapat bersaing dengan perusahaan lain. Bagi investor informasi mengenai kinerja perusahaan dapat digunakan untuk melihat apakah mereka akan mempertahankan investasi mereka di perusahaan tersebut atau mencari alternatif lain. Selain itu pengukuran juga dilakukan untuk memperlihatkan kepada penanam modal maupun pelanggan atau masyarakat secara umum bahwa perusahaan memiliki kredibilitas yang baik (Munawir, 2002).

Pada dasarnya segala kegiatan yang dilakukan pada perusahaan nantinya akan bermuara pada keuangan. Kinerja keuangan adalah proses perusahaan dalam mengelola keuangannya yang berdampak terhadap semua aktivitas perusahaan (Sartono, 2001). Dwi (2009) mendefinisikan kinerja keuangan sebagai suatu gambaran tentang kondisi keuangan suatu perusahaan yang dianalisis dengan alat-alat analisis keuangan, sehingga dapat diketahui mengenai baik buruknya keadaan keuangan suatu perusahaan yang mencerminkan prestasi kerja dalam periode tertentu. Oleh karena itu, kinerja keuangan dinilai dapat mewakili kemajuan maupun kemunduran suatu perusahaan.

Laporan keuangan merupakan media yang paling penting untuk menilai prestasi dan kondisi ekonomi suatu perusahaan. Laporan keuangan dapat menggambarkan posisi keuangan perusahaan, hasil usaha perusahaan selama satu periode, dan arus dana (kas) perusahaan dalam periode tertentu (Harahap, 1998). Menurut PSAK No.1 (IAI, 2009) pada paragraf 05, tujuan laporan keuangan untuk tujuan umum adalah memberikan informasi tentang posisi keuangan, kinerja, dan arus kas perusahaan yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam rangka membuat keputusan-keputusan ekonomi serta

menunjukkan pertanggungjawaban (*stewardship*) manajemen atas penggunaan sumber-sumber daya yang dipercayakan kepada mereka.

Menurut Umar (2003), menilai kinerja perusahaan dari aspek keuangan dapat dilakukan dengan menggunakan rasio-rasio keuangan, salah satunya yaitu rasio profitabilitas. Rasio profitabilitas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang dan sebagainya (Harahap, 1998). Dalam penelitian ini rasio profitabilitas diukur dengan menggunakan *Return On Asset* (ROA), karena ROA merupakan bagian dari salah satu teknik analisa keuangan yang bersifat menyeluruh (komprehensif) dan teknik analisa yang lazim digunakan oleh pimpinan perusahaan untuk mengukur efektivitas dari keseluruhan operasi perusahaan (Munawir, 2002). Tingginya profitabilitas suatu perusahaan dapat menunjukkan bahwa sebagian besar kinerja perusahaan tersebut dapat dikatakan baik. Jika kinerja keuangan perusahaan dalam menghasilkan laba meningkat, maka hal ini akan menunjukkan daya tarik investor dan calon investor dalam menanamkan modalnya ke perusahaan.

Ukuran perusahaan merupakan suatu indikator yang dapat menunjukkan kondisi atau karakteristik perusahaan dimana terdapat beberapa parameter yang dapat digunakan untuk menentukan ukuran suatu perusahaan. Menurut Abbas, dkk (1991) dalam Dinni (2008) penentuan perusahaan dapat dinyatakan dengan total penjualan, total aktiva, jumlah karyawan dan rata-rata total aktiva. Dalam penelitian ini digunakan total aktiva sebagai proksi ukuran perusahaan, karena

nilai total aktiva yang disajikan secara historis dianggap lebih stabil dan lebih dapat menggambarkan ukuran perusahaan. Perusahaan yang memiliki total aktiva besar menunjukkan bahwa perusahaan tersebut telah mencapai tahap kedewasaan dimana dalam tahap ini arus kas perusahaan sudah positif dan dianggap memiliki prospek yang baik dalam jangka waktu yang relatif lama, selain itu juga mencerminkan bahwa perusahaan relatif stabil dan lebih mampu menghasilkan laba dibandingkan perusahaan dengan total aset yang kecil. Jika ukuran perusahaan besar dimana sahamnya tersebar sangat luas, tidak tertutup kemungkinan akan menghasilkan laba yang besar pula (Sudarsono, 1996). Selain itu perusahaan yang besar dianggap mempunyai risiko yang lebih kecil, karena perusahaan yang besar dianggap lebih mempunyai akses ke pasar modal sehingga lebih mudah untuk mendapatkan tambahan dana yang kemudian dapat meningkatkan profitabilitas.

Faktor berikutnya yang dijadikan pertimbangan dalam menilai kinerja keuangan perusahaan adalah tingkat pertumbuhan aset. Pertumbuhan aset didefinisikan sebagai perubahan tahunan dari total aset atau aktiva. Menurut Jogianto (2003), pertumbuhan aset perusahaan merupakan suatu harapan yang diinginkan oleh pihak internal perusahaan yaitu manajemen maupun pihak eksternal perusahaan seperti investor maupun kreditur. Pertumbuhan aset menandakan bahwa perusahaan telah merealisasikan nilai ke dalam bentuk uang, aktiva lancar atau aktiva lain yang dapat mendukung kegiatan operasi perusahaan, sehingga pertumbuhan aset ini dapat menambah pendapatan perusahaan yang

selanjutnya diikuti dengan kenaikan tingkat profitabilitas perusahaan (Tesdy, 2006).

Menurut Munawir (2002), tingkat *leverage* merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi profitabilitas perusahaan. *Leverage* didefinisikan sebagai utang sumber dana yang digunakan perusahaan untuk membiayai asetnya diluar sumber dana modal atau ekuitas, sedangkan *leverage* keuangan merupakan suatu ukuran yang menunjukkan sampai sejauh mana sekuritas berpenghasilan tetap (utang dan saham preferen) digunakan dalam struktur modal perusahaan (Brigham, 2001). Menurut Kasmir (2010), *leverage* keuangan dapat diukur dengan membandingkan total utang dengan total aktiva (*Debt Ratio*) dan membandingkan antara total utang dengan modal sendiri (*Debt To Equity Ratio*). Dalam penelitian ini digunakan *Debt Ratio* sebagai proksi *leverage* keuangan karena dapat menggambarkan kemampuan aktiva perusahaan dalam menutupi beban tetap (utang) perusahaan. Sofyan (1998) juga menjelaskan bahwa rasio profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan melahirkan laba yang akan menutupi biaya-biaya tetap atau biaya operasinya. Apabila perusahaan menggunakan utang, maka perusahaan harus membayar bunga. Bunga ini harus dibayar, berapapun keuntungan operasi perusahaan (Husnan, 1998). Oleh karena itu, penggunaan *leverage* keuangan tersebut menimbulkan risiko, yaitu risiko ketidakmampuan perusahaan untuk memenuhi beban tetap berupa bunga atau pelunasan utang pokoknya dalam situasi perekonomian yang memburuk (Hanafi dan Halim, 2007).

Berdasarkan uraian di atas dapat ditarik kesimpulan, bahwa semakin besar ukuran perusahaan dan tingkat pertumbuhan aset perusahaan, maka akan berpengaruh pada peningkatan profitabilitas perusahaan. Sebaliknya peningkatan *leverage* keuangan justru akan berdampak pada menurunnya profitabilitas perusahaan, namun pada faktanya terjadi ketimpangan, seperti yang terlihat pada kasus beberapa lembaga keuangan (*finance*) berikut ini:

Tabel 1
Total Aktiva (TA), Total Hutang (TH), Laba Bersih (LB), Ukuran
Perusahaan (UP), Pertumbuhan Aset (PA), *Leverage* Keuangan
(LK) dan Profitabilitas (Profit) Beberapa Lembaga
Keuangan Tahun 2006-2009
(dalam Rp)

Keterangan	PT. Bank Artha Graha Internasional Tbk (INPC)				
	Tahun				
	2005	2006	2007	2008	2009
TA	10.849.427.614	11.046.115.933	11.282.575.735	12.845.448.797	15.432.373.579
TH		10.494.830.901	10.650.724.718	11.925.914.233	14.469.304.829
LB		30.784.140	15.070.492	21.874.050	41.857.582
UP = TA		11.046.115.933	11.282.575.735	12.845.448.797	15.432.373.579
PA = _____		0,02	0,02	0,14	0,20
LK = —		0,95	0,94	0,93	0,94
Profit = —		0,00	0,00	0,00	0,00
Keterangan	PT. Lippo General Insurance Tbk (LPGI)				
	Tahun				
	2005	2006	2007	2008	2009
TA	449.280.860	468.469.732	659.656.925	724.796.521	616.236.644
TH		104.446.788	120.370.999	132.838.011	132.735.317
LB		1.978.942	15.398.883	12.094.053	23.127.178
UP = TA		468.469.732	659.656.925	724.796.521	616.236.644
PA = _____		0,04	0,41	0,10	-0,15
LK = —		0,22	0,18	0,18	0,22
Profit = —		0,00	0,02	0,09	0,04

Sumber: Indonesian Capital Market Directory (ICMD)

Pada PT. Bank Artha Graha Internasional Tbk terlihat ukuran perusahaan dari tahun 2006-2009 terus mengalami peningkatan, yaitu berturut-turut sebesar

Rp.11.046.115.933, Rp.11.282.575.735, Rp.12.845.448.797, Rp.15.432.373.579, begitupun dengan pertumbuhan aset yang cenderung meningkat, yaitu sebesar 0,02 untuk tahun 2006 dan tahun 2007, kemudian meningkat tajam pada tahun 2008 menjadi 0,14 dan tahun 2009 sebesar 0,20. Disamping itu *leverage* keuangan perusahaan justru cenderung mengalami penurunan dari tahun 2006-2008 yaitu berturut-turut sebesar 0,95, 0,94 dan 0,93, kemudian mengalami peningkatan pada tahun 2009 menjadi 0,94. Hal ini seharusnya diringi oleh peningkatan profitabilitas perusahaan, namun pada kenyataannya tidak terlihat pengaruh (fluktuasi) terhadap profitabilitas PT. Bank Artha Graha Internasional Tbk, yang justru stabil setiap tahunnya pada titik 0,00.

Masalah berikutnya terlihat pada PT. Lippo General Insurance Tbk tiga tahun terakhir yaitu tahun 2007-2009. Ukuran perusahaan pada tahun 2008 memang mengalami peningkatan dari semula tahun 2007 sebesar Rp.659.656.925 menjadi Rp.724.796.521, namun pada tahun 2009 mengalami penurunan yang sangat drastis menjadi Rp.616.236.644. Begitupun halnya dengan tingkat pertumbuhan aset yang terus menurun dari tahun 2007 sebesar 0,41, sebesar 0,10 pada tahun 2008 dan semakin merosot pada tahun 2009 menjadi -0,15, namun sebaliknya *leverage* keuangan malah cenderung mengalami peningkatan dari tahun ke tahun, berturut-turut dari tahun 2007-2009 sebesar 0,18 0,18 dan 0,22. Hal ini seharusnya berpengaruh terhadap penurunan profitabilitas perusahaan, namun kenyataannya profitabilitas pada PT. Lippo General Insurance Tbk justru meningkat, terlebih pada tahun 2008 yang mencapai titik 0,09.

Berbagai penelitian tentang pengaruh ukuran perusahaan, pertumbuhan aset dan *leverage* keuangan terhadap profitabilitas telah dilakukan sebelumnya. Penelitian Dian dan Astuti (2005) menunjukkan bahwa *Total Debt to Total Capital Assets (leverage)* berpengaruh signifikan negatif terhadap perubahan kinerja perusahaan (untuk *earning after tax*).

Sam'ani (2008) meneliti tentang Pengaruh *Good Corporate Governance* dan *Leverage* terhadap Kinerja Keuangan menemukan hasil bahwa *leverage* berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Begitupun dengan penelitian Dinni (2008) menemukan bahwa terdapat pengaruh signifikan positif antara *leverage (Debt Ratio)* dan ukuran perusahaan terhadap profitabilitas. Berbeda dengan penelitian mengenai pengaruh ukuran perusahaan (total aktiva) dan kebijakan pendanaan (*Long Term Debt to Equity*) terhadap Kinerja Keuangan (*Net Profit Margin (NPM)* dan *Earning Per Share (EPS)*) yang dilakukan oleh Seniwati (2008), menyimpulkan bahwa Total aktiva berpengaruh signifikan terhadap NPM dan EPS, sedangkan *Long Term Debt to Equity* berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap NPM dan EPS, Total aktiva dan *Long Term Debt to Equity* secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap NPM dan Total aktiva dan *Long Term Debt to Equity* secara bersama-sama berpengaruh positif tidak signifikan terhadap EPS.

Penelitian Iashika (2009) yang meneliti tentang pengaruh ukuran perusahaan, *leverage* keuangan dan mekanisme internal *corporate governance* terhadap kinerja keuangan pada perusahaan perbankan yang listing di BEI tahun

2003-2005. Hasil penelitiannya menyatakan bahwa ukuran perusahaan dan *leverage* keuangan berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Rita (2010) melakukan penelitian mengenai pengaruh rasio keuangan terhadap perubahan kinerja perusahaan. Penelitian difokuskan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. Rasio likuiditas, rasio *leverage* dan rasio aktivitas dijadikan sebagai variabel independen dan menemukan hasil bahwa ketiga rasio tersebut berpengaruh signifikan positif terhadap perubahan kinerja perusahaan. Begitupun dengan penelitian yang dilakukan oleh Satria (2010) yaitu tentang pengaruh strategi diversifikasi dan *leverage* terhadap kinerja perusahaan yang menarik kesimpulan bahwa *leverage* berpengaruh signifikan positif terhadap kinerja perusahaan.

Penelitian lainnya dilakukan oleh Agus (2010) mengenai pengaruh struktur modal, ukuran perusahaan, tingkat pertumbuhan perusahaan dan struktur aktiva terhadap nilai perusahaan. Penelitian ini menarik kesimpulan bahwa ukuran perusahaan dan pertumbuhan perusahaan berpengaruh signifikan positif terhadap nilai perusahaan.

Penelitian ini melanjutkan penelitian yang dilakukan oleh Iashika (2009), yang akan dilakukan pada lembaga keuangan (*finance*). Alasan penulis memilih lembaga keuangan (*finance*) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sebagai objek penelitian karena penulis menemukan ketidaksesuaian antara teori dan fakta yang terjadi pada beberapa lembaga keuangan tersebut.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu penulis memperpanjang periode pengamatan menjadi 4 tahun yang dimulai dari tahun

2006-2009 dan memperluas cakupan sampel penelitian dengan tidak hanya meneliti pada perusahaan perbankan saja, namun pada seluruh lembaga keuangan (*finance*) yang terdaftar di BEI, serta penulis mengganti salah satu variabel independen dengan pertumbuhan aset karena menurut penulis dengan mengamati kenaikan dan penurunan aset perusahaan setiap periodenya akan lebih memperlihatkan kemajuan dan kemunduran kinerja suatu perusahaan. Terdapat ketidakkonsistenan hasil dari penelitian-penelitian sebelumnya mengenai pengaruh variabel-variabel independen terhadap variabel dependen dan guna memperoleh hasil penelitian yang dapat memberi keyakinan tentang pengaruh antar variabel dan menguatkan penelitian-penelitian yang telah dilakukan sebelumnya penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: **“Pengaruh Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Aset dan Leverage Keuangan terhadap Profitabilitas (Studi Empiris pada Lembaga Keuangan yang Terdaftar di BEI Tahun 2006-2009)”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut :

1. Sejauhmana ukuran perusahaan berpengaruh terhadap profitabilitas?
2. Sejauhmana struktur modal berpengaruh terhadap profitabilitas?
3. Sejauhmana kebijakan pendanaan berpengaruh terhadap profitabilitas?
4. Sejauhmana harga saham berpengaruh terhadap profitabilitas?

5. Sejauhmana pertumbuhan perusahaan berpengaruh terhadap profitabilitas?
6. Sejauhmana rasio keuangan berpengaruh terhadap profitabilitas?
7. Sejauhmana *leverage* keuangan berpengaruh terhadap profitabilitas?
8. Sejauhmana *Good Corporate Governance* berpengaruh terhadap profitabilitas?

C. Pembatasan Masalah

Agar lebih memfokuskan dan terarahnya penelitian ini mengingat banyaknya identifikasi permasalahan yang mempengaruhi profitabilitas perusahaan, mulai dari permasalahan yang timbul dari faktor keuangan maupun non keuangan, maka penulis membatasi penelitian pada pengaruh ukuran perusahaan, pertumbuhan aset dan *leverage* keuangan terhadap profitabilitas.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka dapat dirumuskan bahwa yang menjadi masalah dalam penelitian adalah :

1. Sejauhmana ukuran perusahaan berpengaruh terhadap profitabilitas?
2. Sejaumana pertumbuhan aset berpengaruh terhadap profitabilitas?
3. Sejauhmana *leverage* keuangan berpengaruh terhadap profitabilitas?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah di atas, maka penelitian ini dilakukan untuk mengetahui :

1. Pengaruh ukuran perusahaan terhadap profitabilitas.
2. Pengaruh pertumbuhan aset terhadap profitabilitas.
3. Pengaruh *leverage* keuangan terhadap profitabilitas.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan akan dapat memberikan manfaat :

1. Bagi Mahasiswa

Penelitian ini bermanfaat bagi mahasiswa untuk menambah wawasan dan pengetahuan mengenai pengaruh ukuran perusahaan, pertumbuhan aset, dan *leverage* keuangan terhadap profitabilitas .

2. Bagi Akademis

Penelitian ini dapat menambah wawasan ilmu bagi dunia akademik mengenai pengaruh ukuran perusahaan, pertumbuhan aset dan *leverage* keuangan terhadap profitabilitas.

3. Bagi Investor

Penelitian ini dapat menjadi masukan bagi investor dalam pengambilan keputusan investasi, dengan menggunakan perhitungan ROA untuk menilai profitabilitas perusahaan.

4. Bagi Penulis Selanjutnya

Penelitian ini dapat dijadikan referensi atau pertimbangan untuk penelitian selanjutnya.

BAB II

KAJIAN TEORI, KERANGKA KONSEPTUAL, DAN HIPOTESIS

A. Kajian Teori

1. Profitabilitas

a. Pengertian

Kinerja adalah penentuan secara periodik efektivitas operasional organisasi, bagian organisasi dan karyawannya berdasarkan sasaran, standar dan kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya.

Kinerja keuangan adalah penentuan ukuran-ukuran tertentu yang dapat mengukur keberhasilan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba (Sucipto, 2003), sedangkan menurut Dwi (2009), kinerja keuangan merupakan suatu gambaran tentang kondisi keuangan suatu perusahaan yang dianalisis dengan alat-alat analisis keuangan, sehingga dapat diketahui mengenai baik buruknya keadaan keuangan suatu perusahaan yang mencerminkan prestasi kerja dalam periode tertentu.

Perolehan profitabilitas merupakan salah satu tujuan yang diinginkan oleh perusahaan. Profitabilitas menurut Munawir (2002) adalah menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dalam periode tertentu.

Menurut Brigham (2001) profitabilitas adalah hasil akhir dari serangkaian kebijakan dan keputusan manajemen, dimana kebijakan dan keputusan ini menyangkut pada sumber dan penggunaan dana dalam menjalankan operasional

perusahaan yang terangkum di dalam laporan neraca dan unsur-unsur dalam neraca ditunjukkan oleh rasio-rasio keuangan.

Menurut Husnan (1998), profitabilitas merupakan hasil bersih dari berbagai kebijaksanaan dan keputusan. Rasio profitabilitas merupakan akhir tentang seberapa efektif perusahaan dikelola.

Menurut Harahap (1998), rasio profitabilitas yaitu rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan dan sumber yang ada, seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang dan sebagainya.

Analisis profitabilitas sangat penting bagi semua pengguna, khususnya investor ekuitas dan kreditor. Bagi investor ekuitas, laba perusahaan merupakan satu-satunya faktor penentu perubahan nilai efek (sekuritas). Pengukuran dan peramalan laba merupakan pekerjaan paling penting bagi investor ekuitas. Bagi kreditor, laba dan arus kas operasi umumnya merupakan sumber pembayaran bunga dan pokok. Ketika mengevaluasi profitabilitas perusahaan, kita berfokus pada beberapa pertanyaan berikut:

1. Apakah ukuran laba yang relevan bagi perusahaan
2. Bagaimana kualitas laba
3. Kemampuan laba apakah yang paling penting untuk perataan laba
4. Bagaimana kekuatan laba (*earning power*) perusahaan.

b. Faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas:

Menurut Munawir (2002) ada beberapa faktor yang mempengaruhi profitabilitas perusahaan, yaitu:

1. Jenis perusahaan

Profitabilitas perusahaan akan sangat bergantung pada profitabilitas perusahaan, dimana jika perusahaan menjual barang-barang konsumsi atau jasa biasanya akan memiliki laba yang stabil daripada perusahaan yang memproduksi barang-barang modal.

2. Umur perusahaan

Sebuah perusahaan yang telah lama berdiri, maka akan lebih stabil bila dibandingkan dengan perusahaan yang baru berdiri. Umur perusahaan ini adalah umur sejak berdirinya perusahaan hingga perusahaan tersebut masih mampu menjalankan operasinya.

3. Skala perusahaan

Jika skala ekonominya lebih tinggi, berarti perusahaan dapat menghasilkan produk dengan biaya yang lebih rendah. Tingkat biaya yang rendah tersebut merupakan unsur untuk memperoleh laba yang diinginkan.

4. Harga produksi

Perusahaan yang biaya produk atau unitnya relatif rendah akan memiliki keuntungan yang lebih baik dan stabil daripada perusahaan yang harga produksinya tinggi.

5. Habitat bisnis

Perusahaan yang bahan produksidibeli atas dasar kebiasaan (*habitual basis*) akan memperoleh kebutuhan lebih stabil daripada *non habitual basis*.

6. Produk yang dihasilkan

Perusahaan yang bahan produksinya berhubungan dengan kebutuhan pokok, penghasilan perusahaan lebih stabil daripada perusahaan yang menghasilkan barang *lux*.

c. Cara mengukur profitabilitas:

1) Margin Laba (*Profit Margin*)

Rasio ini menunjukkan berapa besar persentase pendapatan bersih yang diperoleh dari setiap penjualan. Semakin besar rasio ini semakin baik karena dianggap kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba cukup tinggi.

$$\text{Margin laba (Profit Margin)} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}}$$

2) *Aset Turn Over* (ROA)

Rasio ini menggambarkan perputaran aktiva diukur dari laba bersih. Semakin besar rasio ini semakin baik.

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Aset Bersih}}$$

3) *Return On Investment/ Equity* (ROI/ ROE)

Rasio ini menunjukkan berapa persen diperoleh laba bersih bila diukur dari modal pemilik. Semakin besar semakin bagus.

$$\text{ROI/ROE} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Modal Pemilik}}$$

4) *Return on Total Aset (RTA)*

Rasio ini menunjukkan berapa besar laba bersih diperoleh perusahaan bila diukur dari nilai aktiva.

$$\text{RTA} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

5) *Basic Earning Power*

Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan memperoleh laba diukur dari jumlah laba sebelum dikurangi bunga dan pajak dibandingkan dengan total aktiva.

$$\text{Basic Earning Power} = \frac{\text{Laba Sebelum Bunga dan Pajak}}{\text{Total Aktiva}}$$

6) *Earning Per Share (EPS)*

Rasio ini menunjukkan berapa besar kemampuan per lembar saham menghasilkan laba.

$$\text{EPS} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Jumlah Saham}}$$

7) *Contribution Margin*

Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan melahirkan laba yang akan menutupi biaya-biaya tetap atau biaya operasi lainnya.

$$\text{Contribution Margin} = \frac{\text{Pendapatan}}{\text{Pendapatan}}$$

Tingginya profitabilitas suatu perusahaan dapat menunjukkan bahwa sebagian besar kinerja perusahaan tersebut dapat dikatakan baik. Jika kinerja keuangan perusahaan dalam menghasilkan laba meningkat, maka hal ini akan menunjukkan daya tarik investor dan calon investor dalam menanamkan modalnya ke perusahaan.

Profitabilitas perusahaan juga diukur dengan kesuksesan perusahaan dan kemampuan menggunakan aktivasnya secara produktif, dengan demikian profitabilitas perusahaan dapat diketahui dengan membandingkan antara laba yang diperoleh dalam suatu periode dengan jumlah aktiva atau jumlah modal perusahaan tersebut. Profitabilitas sering digunakan untuk mengukur efisiensi penggunaan modal dalam suatu perusahaan dengan membandingkan antara laba dengan modal yang digunakan dalam operasi, oleh karena itu keuntungan yang besar tidak menjamin atau bukan merupakan ukuran bahwa perusahaan tersebut berhasil. Menggunakan profitabilitas untuk ukuran efisiensi suatu perusahaan merupakan suatu cara yang baik, sebab perusahaan akan sulit meningkatkan profitabilitasnya tanpa meningkatkan efisiensi.

Pengukuran profitabilitas pada penelitian ini menggunakan *Return On Asset* (ROA), karena ROA memiliki beberapa keunggulan, antara lain ROA merupakan ukuran yang komprehensif, mudah dan simple untuk digunakan, dapat diaplikasikan dengan mudah pada semua bentuk dan ukuran perusahaan dan data untuk menghitung ROA tersedia luas dan mudah diakses (Govindarajan, 2005).

Menurut Munawir (2002), ROA merupakan bagian dari salah satu teknik analisa keuangan yang bersifat menyeluruh (komprehensif) dan teknik analisa yang lazim digunakan oleh pimpinan perusahaan untuk mengukur efektivitas dari keseluruhan operasi perusahaan.

Selain itu dengan ROA dapat diketahui sejauh mana perusahaan tersebut menggunakan asetnya seproduktif mungkin dalam kegiatan operasional perusahaan yang akan mendatangkan pendapatan terhadap perusahaan. Bagi

pimpinan perusahaan rasio ini sangat penting, karena melalui inilah dapat diukur kemampuan perusahaan didalam menghasilkan laba sesungguhnya, artinya laba yang dicapai dihubungkan dengan jumlah dana yang ditanam dalam perusahaan tersebut (Tunggal, 1997).

2. Ukuran Perusahaan

Secara umum ukuran dapat diartikan sebagai suatu perbandingan besar atau kecilnya suatu objek. Menurut Poerwadarminta (1983) dalam Dinni (2008), ukuran diartikan sebagai:

- 1) Alat-alat untuk mengukur (seperti meter, jengkal dan sebagainya)
- 2) Sesuatu yang dapat dipakai untuk menentukan, menilaikan dan sebagainya.
- 3) Pendapatan mengukur panjangnya (lebarnya, luasnya, besarnya) sesuatu.

Perusahaan menurut Soemarso (2002) adalah suatu organisasi yang didirikan oleh seseorang atau sekelompok orang atau badan lain yang kegiatannya adalah melakukan produksi dan distribusi guna memenuhi kebutuhan ekonomi manusia.

Jika dihubungkan dengan perusahaan, maka ukuran perusahaan dapat diartikan sebagai suatu perbandingan besar atau kecilnya suatu perusahaan. Ukuran perusahaan adalah suatu skala yang dapat mengklasifikasikan perusahaan dengan berbagai cara antara lain, total aktiva perusahaan, jumlah penjualan, jumlah tenaga kerja, dll.

Mereka menyatakan bahwa pada dasarnya perusahaan terbagi ke dalam 3 kategori, yaitu:

- 1) Perusahaan Besar (*Large Firm*)
- 2) Perusahaan Menengah (*Medium Firm*)
- 3) Perusahaan kecil (*Small Firm*)

Menurut Sudarsono (1996) ukuran perusahaan merupakan jumlah total hutang dan ekuitas perusahaan yang akan berjumlah sama dengan total aktiva. Dimana total aktiva akan berkaitan dengan saham dan ukuran perusahaan diukur dengan total aktiva ($\text{Ukuran Perusahaan} = \text{Total Aktiva}$). Jika ukuran perusahaan besar dimana sahamnya tersebar sangat luas, tidak tertutup kemungkinan akan menghasilkan laba yang besar pula.

Aktiva merupakan tolak ukur besaran atau skala suatu perusahaan. Biasanya perusahaan besar mempunyai nilai yang besar pula. Perusahaan yang berukuran besar cenderung lebih dikenal masyarakat sehingga informasi mengenai prospek perusahaan berskala besar lebih mudah diperoleh investor daripada perusahaan berskala kecil. Secara teoritis perusahaan yang lebih besar mempunyai kepastian (*certainty*) yang lebih besar dibandingkan perusahaan yang lebih kecil, sehingga mengurangi ketidakpastian mengenai prospek perusahaan ke depan. Hal tersebut dapat membantu investor dalam memprediksi risiko yang mungkin terjadi jika berinvestasi pada perusahaan tersebut.

Elton dan Gruber, 1994 dalam Iashika (2009) menyatakan bahwa perbedaan ukuran perusahaan menimbulkan risiko usaha yang berbeda secara signifikan antara perusahaan besar dan perusahaan kecil, mereka juga merumuskan

perusahaan yang besar dianggap mempunyai risiko yang lebih kecil, karena perusahaan yang besar dianggap lebih mempunyai akses ke pasar modal sehingga lebih mudah untuk mendapatkan tambahan dana yang kemudian dapat meningkatkan profitabilitas.

3. Pertumbuhan Aset

a. Pengertian Pertumbuhan Aset

Pertumbuhan perusahaan merupakan kemampuan perusahaan untuk meningkatkan *size* yang diproksikan dengan adanya peningkatan aktiva, ekuitas, laba dan penjualan (kaliapur dan Trombley dalam Tesdy, 2006).

Aset (aktiva) merupakan elemen neraca pembentuk informasi semantik berupa posisi keuangan dan merepresentasikan potensi jangka fisik dan nonfisik yang memungkinkan badan usaha untuk menyediakan barang dan jasa. Secara resmi aset (aktiva) didefenisikan sebagai manfaat ekonomik masa datang yang cukup pasti yang dikuasai oleh suatu entitas sebagai suatu akibat dari transaksi atau kejadian masa lalu (Soewardjono, 2005).

Pertumbuhan aset didefenisikan sebagai perubahan tahunan dari total aset atau aktiva. Menurut Jogianto (2002) dalam Ratnawati (2007), pertumbuhan aset perusahaan merupakan suatu harapan yang diinginkan oleh pihak internal perusahaan yaitu manajemen maupun pihak eksternal perusahaan seperti investor maupun kreditur. Pertumbuhan ini diharapkan dapat memberikan dampak yang positif bagi perusahaan seperti adanya suatu kesempatan berinvestasi di perusahaan tersebut. Prospek perusahaan yang bertumbuh bagi investor

merupakan suatu prospek yang menguntungkan karena investasi yang ditanamkan diharapkan akan memberikan return yang tinggi. Oleh karena itu investor lebih cenderung melirik perusahaan yang bertumbuh.

Collins dan Kothari (1998) dalam Agus (2010) menunjukkan bahwa perusahaan yang memiliki kesempatan tumbuh yang lebih besar akan memiliki Earnings Response Coefficients (ERC) yang tinggi. Aset merupakan aktiva yang digunakan untuk aktivitas operasional perusahaan. Semakin besar aset diharapkan semakin besar hasil operasional yang dihasilkan oleh perusahaan. Peningkatan aset yang diikuti peningkatan hasil operasi akan semakin menambah kepercayaan pihak luar terhadap perusahaan.

b. Karakteristik Utama Aset

Menurut Soewardjono (2005), karakteristik utama aset :

1. Manfaat ekonomik
 - a. Sejalan dengan APB, FASB menyatakan bahwa aset adalah sumber ekonomik karena potensi jasa (*service potential*) atau utilitas (*utility*) yang melekat di dalamnya yaitu suatu daya atau kapasitas langka (*source*) yang dapat dimanfaatkan kesatuan usaha dalam upayanya untuk mendatangkan pendapatan melalui kegiatan ekonomik yaitu konsumsi, produksi, dan pertukaran.
 - b. Uang atau kas mempunyai manfaat atau potensi jasa karena apa yang dapat dia beli atau karena daya tukarnya.
 - c. Sumber selain kas mempunyai manfaat ekonomik karena dapat ditukarkan dengan kas, barang atau jasa, karena dapat digunakan untuk

memproduksi barang dan jasa atau karena dapat digunakan untuk melunasi kewajiban.

2. Dikuasai oleh entitas

Untuk dapat disebut sebagai aset, suatu objek atau pos tidak harus dimiliki oleh entitas tetapi cukup dikuasai oleh entitas. Pemilikan (*ownership*) mempunyai makna yuridis atau legal. Artinya, untuk memiliki suatu objek diperlukan proses yang disebut transfer hak milik (*transfer off title*).

3. Akibat transaksi atau kejadian masa lalu

Kontrak yang belum dilaksanakan oleh salah satu pihak mempunyai status yang disebut kontrak eksekutori (*executory contract*) yang berarti belum berlaku sebelum saatnya (atau baru berlaku pada saatnya). Dengan kata lain transaksi atau kejadian masa lalu merupakan syarat untuk pengakuan aset. Syarat perlu ditetapkan agar tidak terjadi pengakuan aset yang bersifat hipotesis.

c. Karakteristik Pendukung Aset

Menurut Soewardjono (2005), karakteristik pendukung aset:

1. Melibatkan kos

Pemerolehan aset pada umumnya melibatkan kos (pengeluaran sumber ekonomik misalnya kas) sebagai penghargaan sepakatan (*measured consideration*). Bila kos tidak terjadi karena pemerolehan suatu objek terjadi akibat pertukaran atau pembelian, objek tersebut lebih kuat untuk masuk sebagai aset. Tetapi, tiadanya kos tidak membatalkan suatu objek sebagai aset.

2. Berwujud

Bila suatu sumber ekonomik secara fisis dapat diamati, ia memang lebih kuat untuk disebut sebagai aset. Akan tetapi, keterwujudan (*tangibility*) bukan kriteria untuk mendefenisi aset.

3. Tertukarkan

Beberapa penulis mengajukan gagasan atau argumen bahwa untuk memenuhi syarat sebagai aset suatu sumber ekonomik harus dapat ditukarkan dengan sumber ekonomik lainnya. Alasannya, manfaat ekonomik akan menjadi cukup pasti dan terukur kalau suatu sumber ekonomik mempunyai daya atau nilai tukar.

4. Terpisahkan

Untuk dapat diajukan suatu sumber ekonomik harus dapat dipisahkan dengan sumber ekonomik yang lain atau berdiri sendiri. Alasannya, bahwa posisi keuangan harus ditentukan dengan pengukuran nilai berbagai aset dan kewajiban secara individual. Namun, masih banyak pertentangan mengenai karakteristik ini.

5. Berkekuatan hukum

Penguasaan atas hak atas aset tidak harus didukung secara yuridis. Namun, hak paksa yang melekat pada hak-hak hukum bukan merupakan syarat mutlak untuk mengakui adanya aset kalau suatu entitas dapat memperoleh dan mengakui manfaat dengan cara lain.

Teori *free cash flow hypothesis* yang disampaikan oleh Jensen (1986 dalam Tesdi, 2006) menyebutkan bahwa perusahaan dengan kesempatan pertumbuhan

yang lebih tinggi memiliki *free cash flow* yang rendah karena sebagian besar dana yang ada digunakan untuk investasi pada proyek yang memiliki nilai NPV yang positif. Manajer dalam bisnis perusahaan dengan memperhatikan pertumbuhan lebih menyukai untuk menginvestasikan pendapatan setelah pajak dan mengharapkan kinerja yang lebih baik dalam pertumbuhan perusahaan secara keseluruhan (Charitou dan Vafeas, 1998 dalam Tesdi, 2006)

Aset itu sendiri secara umum terdiri dari dua macam, yakni aset berwujud dan tidak berwujud. Tujuan dari penguasaan aset secara keseluruhan baik aset berwujud maupun aset tidak berwujud tersebut oleh perusahaan adalah untuk menghasilkan laba (Subramanyam, 2005).

4. *Leverage* Keuangan

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi profitabilitas perusahaan yaitu jenis perusahaan, ukuran perusahaan, harga produksi, habitat bisnis, produksi yang dihasilkan dan tingkat leverage (Munawir, 2002).

Menurut Sugiyarso (2005), *leverage* adalah penggunaan aktiva dan sumber dana oleh perusahaan yang memiliki beban tetap dengan maksud meningkatkan keuntungan potensial pemegang saham.

Leverage yang juga dikenal dengan solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauhmana aktivitas perusahaan dibiayai oleh utang (Sartono, 2001). Rasio ini melihat seberapa jauh perusahaan dibiayai dengan utang atau pinjaman dari pihak luar dengan kemampuan perusahaan yang digambarkan oleh modal (*equity*). Perusahaan yang baik mestinya memiliki

komposisi modal yang lebih besar dari pada utang. Lebih lanjut ia menjelaskan bahwa penggunaan utang bagi perusahaan mengandung 3 dimensi, yaitu:

- 1). Pemberian kredit akan menitikberatkan pada besarnya jaminan atas kredit yang diberikan
- 2). Dengan menggunakan utang maka apabila perusahaan mendapatkan keuntungan yang lebih besar dari beban tetapnya, maka pemilik perusahaan keuntungannya akan meningkat,
- 3). Dengan menggunakan utang maka pemilik memperoleh dana dan tidak kehilangan pengendalian atas perusahaannya.

Menurut Brigham (2001), *leverage* adalah hutang sumber dana yang digunakan perusahaan untuk membiayai asetnya diluar sumber dana modal atau ekuitas. *Leverage* dibagi menjadi dua yaitu *leverage* operasi (*operating leverage*) dan *leverage* keuangan (*financial leverage*). *Leverage* operasi adalah suatu indikator perubahan laba bersih yang diakibatkan oleh besarnya volume penjualan sedangkan *leverage* keuangan merupakan suatu ukuran yang menunjukkan sampai sejauh mana sekuritas berpenghasilan tetap (utang dan saham preferen) digunakan dalam struktur modal perusahaan, sedangkan menurut Horne dan John (2007), *leverage* operasional berkaitan dengan biaya operasional tetap yang berhubungan dengan produksi barang atau jasa, sementara *leverage* keuangan berkaitan dengan keberadaan biaya pendanaan tetap, khususnya utang.

Brigham (2001) menjelaskan lebih lanjut bahwa *leverage* keuangan adalah tingkat penggunaan utang sebagai sumber pembiayaan perusahaan. Ia menjelaskan juga bahwa penggunaan *leverage* menyiratkan dua hal penting yaitu:

- 1). Dengan menaikkan dana melalui penggunaan utang, pemilik dapat mempertahankan pengendalian atas perusahaan dengan investasi yang terbatas
- 2). Kreditur mensyaratkan adanya ekuitas atau dana yang disediakan oleh pemilik (*owner supplied fund*) sebagai pengaman.

Menurut Husnan (1998) *financial leverage* terjadi pada saat perusahaan menggunakan sumber dana yang menimbulkan beban tetap. Apabila perusahaan menggunakan utang, maka perusahaan harus membayar bunga. Bunga ini harus dibayar, berapapun keuntungan operasi perusahaan. Bagi perusahaan yang menggunakan utang, mereka tentu berharap untuk bisa memperoleh laba operasi dari penggunaan utang tersebut yang lebih besar dari biaya bunganya.

Copeland (1996) dalam Yelsi (2007) menjelaskan bahwa *leverage* keuangan tak bisa dipisahkan dengan risiko keuangan, karena *leverage* berhubungan dengan penggunaan sumber pembiayaan yang memiliki biaya tetap untuk perusahaan. *Leverage* keuangan adalah suatu ukuran yang menunjukkan sampai sejauh mana sekuritas berpenghasilan tetap (utang dan saham preferen) digunakan dalam struktur modal perusahaan, sedangkan risiko keuangan adalah kenaikan risiko pemegang saham yang melebihi risiko bisnis dasar akibat dari penggunaan *leverage* keuangan. Pembiayaan dengan utang umumnya akan meningkatkan tingkat pengembalian yang diharapkan untuk suatu investasi tetapi utang juga meningkatkan risiko investasi bagi pemilik perusahaan yaitu para pemegang saham. Meskipun pengguna *leverage* keuangan meningkatkan ROE yang

diharapkan namun *leverage* juga meratakan distribusi probabilitas terjadinya kerugian besar sehingga menambah risiko yang ditanggung pemegang saham.

Menurut Kasmir (2010) *leverage* keuangan dapat diukur dengan membandingkan total hutang dengan total aktiva (*Debt Ratio*) dan membandingkan antara total hutang dengan modal sendiri (*Debt To Equity Ratio*).

Rumus dalam perhitungan rasio *leverage* dapat dilihat sebagai berikut:

$$1. \text{ Debt Ratio} = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Assets}}$$

$$2. \text{ Debt Total Equity Ratio} = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Equity}}$$

Persentase *Debt Ratio* yang dihasilkan menunjukkan total aktiva perusahaan yang dibiayai oleh hutang. Semakin tinggi *Debt Ratio* maka semakin besar risiko yang dihadapi dan investor akan meminta keuntungan yang semakin tinggi. Rasio yang tinggi juga menunjukkan proporsi modal yang sangat rendah untuk membiayai aktiva.

B. Penelitian Terdahulu

Berikut ini merupakan beberapa penelitian terdahulu yang relevan yang terdapat dalam tabel 2, yaitu:

Tabel 2
Penelitian Terdahulu

NO	Nama Peneliti (tahun)	Judul Penelitian	Variabel Penelitian dan Model Analisis	Hasil Penelitian
1.	Dian & Astuti SNA VIII, 2005)	Analisis Rasio Keuangan Terhadap Perubahan Kinerja Pada	Variabel Dependen: ▪ Perubahan Kinerja Perusahaan Variabel	1. Rasio keuangan yang berpengaruh terhadap perubahan kinerja perusahaan (untuk <i>earning after tax</i>) adalah <i>Total Debt to Total</i>

		Perusahaan <i>Food and Beverages</i> Yang Terdaftar Di BEI tahun 1993-2003	Independen: ▪ Rasio Keuangan Model analisis: Regresi linear berganda	<i>Capital Assets, TATO, ROI</i> 2. Rasio keuangan yang berpengaruh terhadap perubahan kinerja perusahaan (untuk <i>operating profit</i>) adalah <i>Current Ratio</i>
2.	Sam'ani (2008)	Pengaruh Good Corporate Governance Dan Leverage Terhadap Kinerja Keuangan. Pada Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2004 – 2007.	Variabel Dependen: ▪ Kinerja Keuangan Variabel Independen: ▪ Good Corporate Governance (kepemilikan institusional, aktivitas komisaris, ukuran dewan direksi, komisaris independen, komite audit) ▪ Leverage Model analisis: Regresi linear berganda	1. Kepemilikan institusional, aktivitas komisaris, ukuran dewan direksi, komisaris independen, komite audit dan rasio <i>leverage</i> berpengaruh terhadap kinerja keuangan.
3.	Dinni (2008)	Pengaruh Leverage Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di BEI Tahun	Variabel dependen: ▪ Profitabilitas Variabel independen: ▪ <i>Leverage</i> ▪ Ukuran perusahaan	1. Leverage (Debt Ratio) dan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap profitabilitas.

		2004-2006		
4.	Seniwati (2008)	Pengaruh Ukuran Perusahaan Dan Kebijakan Pendanaan Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Bisnis Properti Di BEI Tahun 2002-2006	Variabel dependen: <ul style="list-style-type: none"> ▪ Kinerja keuangan (Net Profit Margin dan Earning Per Share) Variabel independen: <ul style="list-style-type: none"> ▪ Ukuran perusahaan (total aktiva) ▪ Kebijakan Pendanaan (Long Term Debt to Equity) 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Total aktiva berpengaruh signifikan positif terhadap NPM 2. Long Term Debt to Equity berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap NPM 3. Total aktiva dan Long Term Debt to Equity secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap NPM 4. Total aktiva berpengaruh signifikan positif terhadap EPS 5. Long Term Debt to Equity berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap EPS 6. Total aktiva dan Long Term Debt to Equity secara bersama-sama berpengaruh positif tidak signifikan terhadap EPS
5.	Iashika (2009)	Pengaruh ukuran perusahaan, <i>leverage</i> keuangan dan mekanisme internal <i>corporate governance</i> terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2003-2005	Variabel dependen: <ul style="list-style-type: none"> ▪ Kinerja keuangan Variabel independen: <ul style="list-style-type: none"> ▪ Ukuran perusahaan ▪ <i>Leverage</i> keuangan ▪ Mekanisme internal <i>corporate governance</i> Model analisis: Regresi linear berganda	<ol style="list-style-type: none"> 1. Ukuran perusahaan dan <i>leverage</i> keuangan berpengaruh terhadap kinerja keuangan 2. Kepemilikan institusional, aktivitas komisaris, ukuran dewan direksi dan komite audit berpengaruh terhadap kinerja keuangan 3. Komisaris independen tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan
6.	Rita (2010)	Pengaruh perubahan rasio	Variabel dependen: <ul style="list-style-type: none"> ▪ Kinerja 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Rasio likuiditas, rasio <i>leverage</i>, dan rasio aktivitas berpengaruh

		likuiditas, rasio leverage dan rasio aktivitas terhadap perubahan kinerja perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2005-2008	perusahaan Variabel independen: ▪ Rasio likuiditas, rasio leverage dan rasio aktivitas Model analisis: Regresi linear berganda	positif signifikan terhadap kinerja perusahaan
7.	Satria Marto (2010)	Pengaruh strategi diversifikasi dan leverage terhadap kinerja perusahaan manufaktur yang terdaftar di PT BEI tahun 2005-2007	Variabel dependen: ▪ Kinerja perusahaan Variabel independen: ▪ Strategi diversifikasi ▪ Leverage	1. Strategi diversifikasi berpengaruh signifikan positif terhadap kinerja perusahaan 2. Leverage berpengaruh signifikan positif terhadap kinerja perusahaan
8.	Agus Siswandi (2010)	Pengaruh struktur modal, ukuran perusahaan, tingkat pertumbuhan perusahaan dan struktur aktiva terhadap nilai perusahaan dagang dan retail di BEI tahun 2001-2007	Variabel dependen: ▪ Nilai perusahaan Variabel independen: ▪ Struktur modal ▪ Ukuran perusahaan ▪ Pertumbuhan perusahaan	1. Struktur modal tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan 2. Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan positif terhadap nilai perusahaan 3. Tingkat pertumbuhan perusahaan berpengaruh signifikan positif terhadap nilai perusahaan 4. Struktur aktiva tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan

C. Pengembangan Hipotesis

1. Hubungan Ukuran Perusahaan dengan Profitabilitas

Ukuran perusahaan merupakan jumlah total utang dan ekuitas perusahaan yang akan berjumlah sama dengan total aktiva. Jika ukuran perusahaan besar dimana sahamnya tersebar sangat luas, tidak tertutup kemungkinan akan menghasilkan laba yang besar pula (Sudarsono, 1996). Perusahaan yang memiliki total aktiva besar menunjukkan bahwa perusahaan tersebut telah mencapai tahap kedewasaan dimana dalam tahap ini arus kas perusahaan sudah positif dan dianggap memiliki prospek yang baik dalam jangka waktu yang relatif lama, selain itu juga mencerminkan bahwa perusahaan relatif stabil dan lebih mampu menghasilkan laba dibandingkan perusahaan dengan total aset yang kecil. Selain itu perusahaan yang besar dianggap mempunyai risiko yang lebih kecil, karena perusahaan yang besar dianggap lebih mempunyai akses ke pasar modal sehingga lebih mudah untuk mendapatkan tambahan dana yang kemudian dapat digunakan dalam kegiatan operasional perusahaan sehingga dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan.

Penelitian Dinni (2008) menemukan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan positif terhadap kinerja keuangan. Ukuran perusahaan yang diproksikan dengan kenaikan total aktiva akan mendorong peningkatan total penjualan. Peningkatan total penjualan akan berpengaruh pada peningkatan laba dan laba yang meningkat mengindikasikan peningkatan kinerja perusahaan, karena laba merupakan salah satu indikator pengukuran kinerja keuangan perusahaan. Penelitian ini didukung oleh penelitian Seniwati (2008) yang hasil

penelitiannya adalah ukuran perusahaan (total aktiva) berpengaruh signifikan positif terhadap kinerja keuangan yang diproksikan dengan *Net Profit Margin* (NPM) dan *Earning Per Share* (EPS). Penelitian lainnya dilakukan oleh Agus (2010) menyimpulkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan positif terhadap nilai perusahaan. Begitupun dengan penelitian Iashika (2009) yang menemukan adanya pengaruh signifikan positif antara ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan. Jadi semakin besar ukuran perusahaan maka profitabilitas perusahaan akan semakin meningkat.

2. Hubungan Pertumbuhan Aset dengan Profitabilitas

Pertumbuhan aset didefinisikan sebagai perubahan tahunan dari total aset atau aktiva. Pertumbuhan aset menandakan bahwa perusahaan telah merealisasikan nilai ke dalam bentuk uang, aktiva lancar atau aktiva lain yang dapat mendukung kegiatan operasi perusahaan, sehingga pertumbuhan aset ini dapat menambah pendapatan perusahaan yang selanjutnya diikuti dengan kenaikan tingkat profitabilitas perusahaan. Collins dan Kothari (1998) dalam Agus (2010) menunjukkan bahwa perusahaan yang memiliki kesempatan tumbuh yang lebih besar akan memiliki *Earnings Response Coefficients* (ERC) yang tinggi. Kondisi ini menunjukkan bahwa semakin besar kesempatan tumbuh perusahaan maka semakin tinggi kesempatan perusahaan mendapatkan atau menambah laba yang diperoleh perusahaan di masa yang akan datang.

Penelitian mengenai pengaruh pertumbuhan perusahaan yang ditandai dengan pertumbuhan aset ini telah dilakukan sebelumnya oleh Agus (2010) menyimpulkan bahwa pertumbuhan perusahaan berpengaruh signifikan positif

terhadap nilai perusahaan. Perusahaan yang bertumbuh juga merupakan perusahaan berkembang menjadi lebih besar dan menandakan perusahaan yang cukup dewasa dan relatif stabil sehingga lebih mudah menghasilkan laba. Jadi semakin tinggi tingkat pertumbuhan aset perusahaan maka profitabilitas perusahaan akan semakin meningkat.

3. Hubungan *Leverage* Keuangan dengan Profitabilitas

Leverage keuangan adalah tingkat penggunaan utang sebagai sumber pembiayaan perusahaan (Brigham, 2001). Apabila perusahaan menggunakan utang, maka perusahaan harus membayar bunga. Bunga ini harus dibayar, berapapun keuntungan operasi perusahaan (Husnan, 1998). Oleh karena itu, penggunaan *leverage* keuangan (utang dan saham preferen) sebagai sumber pembiayaan dalam perusahaan ini akan menimbulkan risiko yang berdampak pada menurunnya kinerja keuangan perusahaan. Hal ini disebabkan karena semakin besar rasio utang dengan aset atau rasio utang dengan ekuitas, berarti semakin besar risiko perusahaan, karena besar risiko ketidakmampuan perusahaan untuk memenuhi beban tetap berupa bunga/pelunasan utang pokoknya dalam situasi perekonomian yang memburuk (Hanafi dan Halim, 2007).

Penelitian yang dilakukan Sam'ani (2008) menyimpulkan bahwa *leverage* keuangan berpengaruh signifikan negatif terhadap kinerja keuangan. Bagi sektor perbankan yang sebagian besar dari operasi usahanya ditopang oleh utang dari penyimpan tabungan dan deposito), *leverage* dianggap memberikan manfaat, namun manfaat tersebut perlu mendapat telaah lebih lanjut. Utang bagi Bank bisa menimbulkan masalah keagenan yang serius. Hal ini disebabkan oleh keputusan-

keputusan keuangan yang diambil oleh pemilik (melalui manajemen yang diangkat oleh pemilik) sedemikian rupa sehingga apabila keputusan tersebut bekerja dengan baik, maka manfaatnya akan dinikmati oleh seluruh pemilik perusahaan, namun bila gagal, pemberi kredit (dalam industri perbankan, para penyimpan) diminta untuk ikut menanggung kerugian tersebut. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Seniwati (2008) dan Iashika (2009) yang menyimpulkan bahwa *leverage* keuangan berpengaruh signifikan negatif terhadap kinerja keuangan. Jadi semakin tinggi tingkat *leverage* keuangan maka kinerja keuangan perusahaan akan semakin menurun.

D. Kerangka Konseptual

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba pada periode tertentu melalui semua kemampuan dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang dan sebagainya. Profitabilitas dipandang sebagai elemen yang cukup kaya untuk merepresentasikan kinerja perusahaan. Oleh karena itu, perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi mencerminkan kinerja perusahaan yang baik.

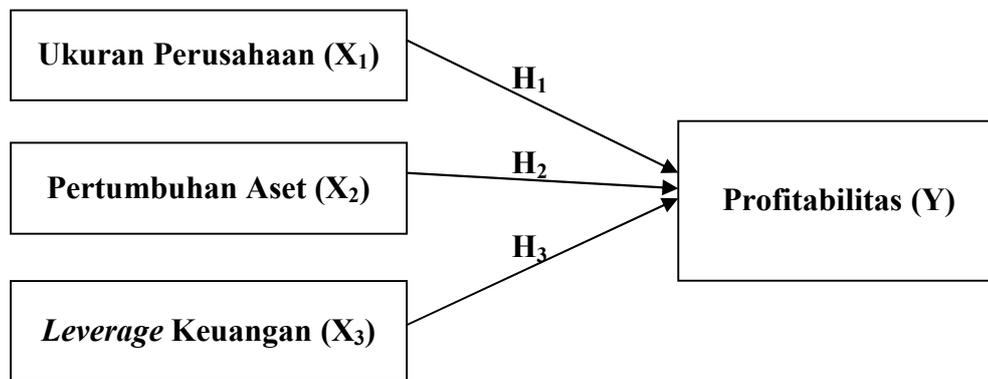
Ukuran perusahaan merupakan pengklasifikasian perusahaan kedalam berbagai ukuran, seperti besar, menengah dan kecil. Total aset (aktiva) dijadikan dasar dalam menentukan besar kecilnya suatu perusahaan. Perusahaan yang memiliki total aktiva yang besar menunjukkan bahwa perusahaan tersebut telah mencapai tahap kedewasaan dan mempunyai risiko yang lebih kecil, karena perusahaan yang besar dianggap lebih mempunyai akses ke pasar modal sehingga

lebih mudah untuk mendapatkan tambahan dana guna menghasilkan laba (*profit*) dibandingkan perusahaan dengan total aktiva kecil.

Namun tidak saja total aset yang besar yang dijadikan patokan bagi investor dalam menilai kinerja suatu perusahaan tersebut baik. Pertumbuhan aset juga merupakan hal yang sangat penting untuk diperhatikan, karena total aset yang besar tetapi tidak diikuti dengan pertumbuhan aset dari tahun ke tahun sama saja bermakna perusahaan tersebut tidak berkembang. Pertumbuhan aset menandakan bahwa perusahaan berhasil merealisasikan nilai kedalam bentuk uang, aktiva lancar dan aktiva lain yang dapat mendukung kegiatan operasi. Dengan demikian pertumbuhan aset ini diharapkan dapat menambah pendapatan perusahaan yang selanjutnya diikuti dengan peningkatan profitabilitas.

Faktor lain yang mempengaruhi profitabilitas perusahaan adalah *leverage* keuangan. *Leverage* keuangan merupakan suatu ukuran yang menunjukkan sampai sejauh mana sekuritas berpenghasilan tetap (utang) digunakan dalam struktur modal perusahaan. Apabila perusahaan menggunakan utang maka akan terjadi peningkatan modal yang digunakan perusahaan yang nantinya akan berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan. Namun, perusahaan yang kinerja keuangannya baik mestinya memiliki komposisi modal yang lebih besar dari pada utang, karena semakin tinggi *leverage* keuangan suatu perusahaan, maka semakin tinggi juga risiko dan tingkat ketidakpastian yang akan ditanggung oleh perusahaan tersebut. Apabila perusahaan tidak memperoleh laba operasi yang nilainya lebih besar dari biaya bunga utang, maka hal ini menunjukkan buruknya kinerja keuangan suatu perusahaan.

Berdasarkan uraian diatas, dapat digambarkan hubungan antar variabel sebagai berikut:



Gambar 1
Kerangka Konseptual

E. Hipotesis

Berdasarkan kerangka konseptual di atas, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H₁. Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap profitabilitas.

H₂. Pertumbuhan aset berpengaruh positif terhadap kinerja profitabilitas.

H₃. *Leverage* keuangan berpengaruh negatif terhadap kinerja profitabilitas.

BAB V

PENUTUP

a. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk melihat sejauhmana pengaruh ukuran perusahaan, pertumbuhan aset dan leverage keuangan terhadap profitabilitas pada lembaga keuangan di BEI pada tahun 2006-2009. Berdasarkan hasil temuan penelitian dan pengujian hipotesis yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa:

1. Ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan negatif terhadap profitabilitas.
2. Pertumbuhan aset berpengaruh signifikan positif terhadap profitabilitas.
3. *Leverage* keuangan berpengaruh signifikan negatif terhadap profitabilitas.

b. Keterbatasan Penelitian

1. Masih adanya sejumlah variabel lain yang belum digunakan dan memiliki kontribusi yang besar dalam mempengaruhi profitabilitas yang terjadi di dalam sebuah perusahaan lembaga keuangan.
2. Metode pemilihan sampel dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. Keunggulan metode ini adalah peneliti dapat memilih sampel yang tepat, sehingga peneliti akan memperoleh data yang memenuhi kriteria untuk diuji. Namun perlu disadari bahwa metode *purposive sampling* ini berakibat pada lemahnya validitas eksternal atau kurangnya kemampuan generalisasi dari hasil penelitian ini.

3. Tahun pengamatan penelitian ini masih terlalu singkat yaitu hanya dari tahun 2006-2009.
4. Dalam pengukuran profitabilitas digunakan Return On Asset (ROA) yang merupakan salah satu alat ukur rasio profitabilitas. Pada dasarnya masih ada beberapa alat ukur lainnya yang dapat digunakan, sehingga profitabilitas yang dihasilkan kurang mewakili keadaan perusahaan secara keseluruhan.

c. Saran

Agar penelitian ini lebih sempurna dan dapat mencerminkan keadaan yang lebih relevan, maka saran bagi penelitian selanjutnya berupa:

1. Penelitian sebaiknya menggunakan periode pengamatan yang lebih panjang, karena akan lebih memperjelas pengaruh masing-masing variabel terhadap profitabilitas.
2. Banyaknya faktor lain yang mempengaruhi profitabilitas suatu perusahaan agar perlu dipertimbangkan juga bagi peneliti selanjutnya, mungkin dapat melakukan penelitian dengan mengkolaborasikan berbagai variabel yang relevan menjelaskan profitabilitas serta pada jenis perusahaan yang berbeda, dengan menggunakan pengukuran yang berbeda, seperti pertumbuhan penjualan, leverage operasi, produksi yang dihasilkan, jenis produksi dan lain-lain.

3. Penilaian profitabilitas tidak hanya terbatas dengan *Return On Asset* (ROA). Peneliti selanjutnya dapat menggunakan alat pengukuran rasio profitabilitas lainnya.